

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Siti Solichah, Sri Witurachmi, Jaryanto*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ichah.solichah@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the effect of students' perceptions about the teaching skills of teachers on the student achievement motivation, (2) the effect of the learning environment on the student achievement motivation, and (3) the interaction of effects between the students' perceptions of teaching skills of teachers and learning environment on the student achievement motivation. The method is used quantitative causal relationship. Its population was all class XI student of Accounting Program in the academic year 2016. The samples of the research were determined through the saturated sampling technique. The data are collected through questionnaire and analyzed by using multiple linear regression analysis with the computer program of SPSS at the significance level of 5%. The results of research are as follows: (1) There is a positive and significant effect of the students' perceptions about the teaching skills of teachers on the student achievement motivation ($t_{stat} > t_{crit}$ or $4.662 > 1.986$) at the significance value of 0.000 (2) There is a positive and significant effect of the environment learning on the student achievement motivation ($t_{stat} > t_{crit}$ or $5.478 > 1.986$) at the significance value of 0.000 (3) there is a positive and significant interaction of effects between the students' perceptions about the teaching skills of teachers and learning environment on the student achievement motivation ($F_{stat} > F_{crit}$ or $33.976 \geq 3.094$) at the significance value 0,000. The regression equation $Y = -5.365 + 0,248X_1 + 0,223X_2$. The relative contribution of students' perceptions of teaching skills of teachers was 42.35%. The relative contribution of the learning environment was 57.65%. The effective contribution of students' perceptions of teaching skills of teachers was 19.90%. Effective contribution to the learning environment was 27.10%.

Keyword : *perceptions of teachers' teaching skills, learning environment, student achievement motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya: (1) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa, (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa, dan (3) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif hubungan kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,662 > 1,986$) dengan nilai signifikansi 0,000, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,478 > 1,986$) dengan nilai signifikansi 0,000, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,976 \geq 3,094$) dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi $Y = -5,365 + 0,248X_1 + 0,223X_2$. Sumbangan relatif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 42,35%. Sumbangan relatif lingkungan belajar sebesar 57,65%. Sumbangan efektif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 19,90%. Sumbangan efektif lingkungan belajar sebesar 27,10%.

Kata Kunci: persepsi keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar, motivasi berprestasi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam suatu negara karena pendidikan mempunyai tujuan utama untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses seseorang dididik agar memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam pembangunan nasional. SDM yang berkualitas, tidak dapat dihasilkan begitu saja dengan mudah, akan tetapi diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas pula sebagai sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas SDM tersebut. Pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas dan diperlukan dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak, antara lain: pemerintah, guru dan siswa. Siswa memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena siswa adalah aktor penting yang menjalankan peran utama dalam pendidikan. Semakin meningkatnya peran siswa dalam pendidikan, maka semakin baik pula kualitas pendidikan tersebut. Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar untuk meraih prestasi yang memuaskan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMK Bintang Langit, diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI program keahlian Akuntansi masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Mengelola Persediaan Barang Dagang. Hal ini ditunjukkan dari hasil

pengamatan di kelas bahwa proses pembelajaran belum membuat siswa berpartisipasi aktif. Masih ada beberapa siswa yang kurang memerhatikan guru yang mengajar di depan kelas, ada yang berbicara dan bercanda dengan temannya atau melakukan hal lain tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi kelas yang demikian dapat menyebabkan siswa lain yang sedang fokus mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu.

Motivasi berprestasi siswa sangat dibutuhkan sebagai salah satu factor penentu keberhasilan belajar. Setiap siswa satu dengan siswa yang lain akan berbeda dalam menyikapi suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, tergantung dari motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Mulyasa (2009: 196) menjelaskan bahwa “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.” Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan jauh lebih fokus dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung pasif dan acuh ketika mengikuti proses pembelajaran

Djamarah (2011:149) menyatakan bahwa “Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.” (1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa

adanya rangsangan dari luar, karena didalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru maupun orang tua. Menurut Dimiyanti dan Mudjono (2006:97) terdapat beberapa unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa; (2) Kemampuan siswa; (3) Kondisi siswa; (4) Unsur-unsur yang dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan (5) Upaya guru.

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Usman (2010:7) memberikan pengertian bahwa "Keterampilan mengajar adalah pola rangkaian tingkah laku yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar mengajar." Yuliana (2013) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Keterampilan mengajar guru akan dipersepsi berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa

yang mempunyai persepsi bahwa guru terampil dalam mengajar akan memungkinkan memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai persepsi bahwa guru tersebut kurang terampil.

Turney (Supriyadi, 2011: 149) mengatakan ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya: 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) Keterampilan menjelaskan; 3) Keterampilan bertanya; 4) Keterampilan mengadakan variasi mengajar; 5) Keterampilan memberikan penguatan; 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 8) Keterampilan mengelola kelas.

Sama halnya keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang baik memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Menurut Dewantara (Munib, 2011:71) lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sugeng (2010:19) menjelaskan bahwa "Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tem-

pat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.” Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Keluarga termasuk dalam lembaga pendidikan informal yang tidak kalah penting dengan pendidikan formal dan non formal. Menurut Slameto (2010:61) faktor – faktor dalam keluarga yang dapat memberikan pengaruh terhadap belajar anak, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Sabdulloh (2010:196) menjelaskan bahwa “Sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Faktor – faktor dalam lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi belajar anak menurut Tu’u (2004:18) adalah guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang memiliki cakupan yang lebih luas karena terdiri dari berbagai karakter, status sosial serta berbagai macam informasi yang tersedia dan di dapat dengan mudah. Lingkungan masyarakat memiliki peran dalam menentukan keberhasilan belajar anak meskipun bukan yang utama. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat berfungsi sebagai pelengkap, penambah dan juga pengembang pendidikan di dalam keluarga dan sekolah. Menurut Slameto (2010) faktor – faktor lingkungan masyarakat yang me-

mengaruhi belajar anak antara lain: kegiatan anak dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016; (2) Untuk menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016; (3) Untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif hubungan kausal, yaitu penelitian dengan hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017, yaitu sebesar 96 siswa yang tersebar dalam tiga kelas. Besarnya sampel adalah 96 siswa. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Sebelum angket digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk uji persyaratan analisis menggunakan uji

normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Selanjutnya, untuk menghitung besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Analisis data dilakukan melalui program *SPSS for Windows* versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, persamaan regresi $Y = -5,365 + 0,248X_1 + 0,223X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 0,248. Artinya, setiap peningkatan 1 variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) akan disertai dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa (Y) sebesar 0,248, sehingga persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,662 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,986. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,662 > 1,986$) dan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga setiap terjadi peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perhitungan sumbangan relatif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa, yaitu sebesar 42,35% dan 19,90% untuk sumbangan efektif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Lauma (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Suparman (2009) menjelaskan bahwa cara mengajar guru sangat penting kaitannya dalam meningkatkan daya dorong belajar siswa pada suatu pelajaran. Cara guru dalam mengajar dapat tercermin dari keterampilan mengajar guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di kelas. Keterampilan mengajar guru yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas akan dipersepsi baik oleh siswa

sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Rasa tertarik dan semangat dari siswa akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Seorang guru, baik yang sudah terampil maupun kurang terampil dalam mengajar, perlu untuk terus menerus meningkatkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dalam rangka mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan data penelitian, siswa memberikan persepsi tentang keterampilan mengajar guru yang rendah terhadap indikator keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Keterampilan bertanya terdiri atas keterampilan dasar bertanya dan keterampilan bertanya lanjutan. Kedua jenis keterampilan bertanya ini perlu dimiliki oleh seorang guru. Pentingnya keterampilan bertanya bagi seorang guru yaitu sebagai upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif. Melalui bertanya, akan terjadi komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa. Terjadinya komunikasi dua arah tersebut akan menyebabkan siswa lebih memerhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Keterampilan memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku ter-

tentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan verbal maupun non verbal. Pemberian penguatan kepada siswa dengan cara yang tepat dan bervariasi akan meningkatkan perhatian dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Pemberian penguatan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan pujian, memberikan kegiatan yang menyenangkan, memberikan senyuman, memberikan sentuhan pundak, dan lain sebagainya. Jadi, seorang guru penting untuk menguasai keterampilan memberikan penguatan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan pada suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa, apabila diskusi berjalan dengan maksimal. Guru perlu memahami dan menguasai semua komponen dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dengan tujuan untuk mencapai hasil dari kegiatan diskusi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh positif

dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Hal ini membuktikan apabila terjadi peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru maka motivasi berprestasi siswa akan mengalami penurunan pula.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, persamaan regresi $Y = -5,365 + 0,248X_1 + 0,223X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel lingkungan belajar sebesar 0,223. Artinya, setiap peningkatan 1 variabel lingkungan belajar (X_2) akan disertai dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa (Y) sebesar 0,223, sehingga lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,478 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,986. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,478 > 1,986$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga setiap terjadi peningkatan lingkungan belajar akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Besarnya

pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perhitungan sumbangan relatif lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa, yaitu sebesar 57,65% dan 27,10% untuk sumbangan efektif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempunyai peran dalam kaitannya dengan motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa. Dorongan siswa untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat turut memengaruhi motivasi berprestasi siswa. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk siswa dalam rangka menimbulkan motivasi berprestasi siswa. Perhatian – perhatian kecil yang diberikan orang tua kepada siswa khususnya dalam hal pendidikannya akan menimbulkan motivasi berprestasi siswa.

Lingkungan sekolah, khususnya seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa salah satunya dengan memberikan latihan – latihan secara berkala. Selain itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Sekolah dapat menye-

diakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi beprestasi siswa akan terbangun dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Naibaho, dkk. (2010) memberikan kesimpulan bahwa lingkungan kampus memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang lebih luas cakupannya daripada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, mempunyai pengaruh terhadap pendidikan siswa. Selain lebih luas, lingkungan masyarakat juga lebih bebas. Apabila siswa tidak mampu untuk memberikan batasan kepada dirinya sendiri dalam hidup bermasyarakat, maka pendidikannya akan menjadi terganggu dan siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa mampu memanfaatkan lingkungan masyarakat dengan bijak dan hati – hati maka akan dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Lingkungan pendidikan lain khususnya keluarga, sangat penting untuk memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Hal ini membuktikan apabila terjadi peningkatan lingkungan belajar akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, apabila terjadi lingkungan belajar maka motivasi berprestasi

siswa akan mengalami penurunan pula.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, persamaan regresi $Y = -5,365 + 0,248X_1 + 0,223X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 0,248 dan koefisien regresi variabel lingkungan belajar sebesar 0,223. Artinya, setiap peningkatan 1 variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) akan disertai dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa (Y).

Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 33,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,094. Jadi, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,976 > 3,094$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga setiap terjadi peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perhitungan koefisien determinasi, yaitu diperoleh hasil sebesar 47,0%.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan

oleh setiap siswa. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan lebih giat belajar dan berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar merupakan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari rangsangan luar. Siswa yang mempunyai persepsi tentang keterampilan mengajar guru dengan baik akan menimbulkan motivasi berprestasi pada siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang baik juga akan berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Lauma (2014) bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Noviana (2013) bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016. Hal ini membuktikan apabila terjadi peningkatan perpaduan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan perpaduan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar maka motivasi berprestasi siswa akan mengalami penurunan pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa tahun 2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah
Sekolah diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dan fungsi lingkungan belajar.
2. Guru
Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui diklat, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Siswa
Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat memanfaatkan lingkungan belajar dengan baik dan

bijak.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi siswa dengan faktor – faktor lain baik intrinsik maupun ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Handayani, Nur. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Diperoleh 10 Januari 2016, dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2373>

Lauma, Sasmita Hairi. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX Mts Negeri Bolangitang Timur*. Diperoleh 10 Januari 2016, dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/.../11639>

Lutviana, Luluk. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudatul Muallimin Wedung*. *Economic Edu-*

cation Analysis Journal, 4 (1), 221 – 232. Diperoleh pada 11 Mei 2016, dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_sjueej/4681

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Naibaho, Hastuti., dkk. 2010. *Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5 (1), 22 – 26. Diperoleh pada 7 Januari 2016, dari <http://jurnalpemasaran.petra.ac.id/index.php/mar/.../18190>

Noviana. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik*. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 2 (2), 115 – 123. Diperoleh pada 10 Januari 2016, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9289/baca-artikel>

Rao, Jogeswara & Reddy, Viswanatha. 2016. *Impact of School Environment, Home Environment and Mental Health Status on Achievement Motivation among High School Students*, *Indian Journal of Research*, 5 (4), 426 – 429. Diperoleh pada 7 Januari 2016, dari <http://>

www.worldwidejournals.com/paripex/
articles.php?val=NDk0Mw==&b1=6

Sabdulloh, Uyoh. 2010. *Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugeng. 2010. *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Erlangga.

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus: Yogyakarta.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Usman, Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yuliana. 2013. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX IPS SMA Katolik Talino*. Diperoleh 5 Januari 2016, dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2699>